BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktisi humas dalam ruang lingkup pemerintah memiliki fungsi sebagai corong sumber informasi. Pada era digital dimana informasi bergerak dengan sangat cepat membuat praktisi humas harus beradaptasi dalam melaksanakan komunikasi secara lisan maupun tulisan. Pada konteks berkomunikasi secara tulisan, *public relations writing* menjadi aset penting bagi seorang praktisi humas.

Pengelolaan informasi di era digital mendorong pemanfaatan *website* sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi komunikasi instansi. *Website* memungkinkan instansi pemerintah menyampaikan informasi dengan lebih cepat dan efisien, juga mendukung tercapainya tujuan komunikasi secara optimal. *Public relations writing* menjadi faktor penting dalam menciptakan konten *website* yang menarik, informatif, dan mempersuasif.

Penerapan *public relations writing* melalui *website* juga telah dilakukan oleh berbagai instansi pemerintah, salah satunya Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan di wilayah Provinsi Jawa Barat. *Website* resmi dengan domain disdik.jabarprov.go.id. digunakan sebagai wadah menyebarluaskan informasi. Selaras dengan tugas pokok dan fungsinya, informasi yang disebarluaskan difokuskan pada informasi seputar pendidikan yang dikemas kedalam bentuk rilis yang mengandung pesan mempersuasif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, salah satu tujuan dipublikasikannya rilis di *website* resmi

disdik.jabarprov.go.id. adalah untuk memotivasi pelajar, GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan), dan masyarakat umum yang merupakan audiens utama Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Pesan persuasif sangat berperan dalam memotivasi seseorang sehingga aktivitas *public relations writing* penting untuk dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat supaya penulisan pesan persuasif yang dilakukan dapat memotivasi audiensya.

Website resmi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat disdik.jabarprov.go.id. yang dikelola Pranata Humas (Penyelia) memiliki 554 rilis yang telah dipublikasikan, per tanggal 30 September 2024. *Website* disdik.jabarprov.go.id. selalu aktif memberikan informasi seputar pendidikan dengan intensitas 3 sampai 5 publikasi rilis per minggunya. Intensitas publikasi rilis dipengaruhi oleh banyak atau tidaknya kegiatan yang dihadiri oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat serta perolehan prestasi yang diperoleh pelajar dari unit satuan pendidikan se-Jawa Barat.

Berdasarkan hasil observasi pada *website* resmi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat disdik.jabarprov.go.id, peneliti menemukan hasil bahwa rilis yang ditulis oleh Pranata Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dipublikasikan secara *up to date* karena setiap kegiatan dan perolehan prestasi rilisnya akan dipublikasikan di tanggal yang sama dengan tanggal kegiatannya berlangsung. Rilis yang dipublikasikan dapat dipastikan memiliki informasi yang lengkap serta mudah untuk dibaca dan dipahami.

Rilis yang dipublikasikan pada *website* resmi resmi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat disdik.jabarprov.go.id. dikemas dengan desain yang seragam,

menggunakan palet warna, ukuran, serta jenis font yang telah disesuaikan dengan identitas visual Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada setiap publikasi rilis juga selalu ditambahkan minimal tiga foto yang relevan dan berkualitas tinggi sehingga mampu meningkatkan minat baca bagi audiens.

Pranata Humas (Penyelia) sebagai pengelola menyusun rilis dengan menggunakan teknik dan strategi yang terencana. Berdasarkan hasil observasi, Setiap rilis yang dipublikasikan berhasil menjangkau audiens yang berjumlah ratusan hingga ribuan pembaca. Perolehan ini membuktikan bahwa Pranata Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tidak sekedar menulis dan mempublikasikan rilis dengan asal-asalan, melainkan menulis dengan teknik-teknik komunikasi persuasif yang dapat membantu Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam menyebarkan informasi.

Pencapaian rilis yang disusun oleh Pranata Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menunjukkan pentingnya penerapan teknik komunikasi persuasif dalam penulisan rilis. Setiap kalimat memiliki peranan penting sehingga tulisan tidak hanya mampu menarik perhatian pembaca, tetapi juga mendorong audiens untuk memahami dan tergerak atas informasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa *public relations writing*, khususnya dalam penulisan pesan persuasif merupakan salah satu kunci keberhasilan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam mencapai salah satu tujuan komunikasinya yakni memotivasi audiens.

Keberhasilan komunikasi instansi tidak terlepas dari penulisan pesan yang efektif. Pesan persuasif merupakan salah satu alat yang dapat mengefektifkan

berlangsungnya komunikasi instansi sehingga dengan dituliskannya pesan persuasif, suatu instansi dapat mencapai tujuan komunikasinya secara optimal maka dari itu penulisan pesan persuasif perlu dikelola dengan cermat dengan menggunakan teknik dan strategi yang terencana.

Menurut Rahmadini & Aisyah (2024) penyusunan pesan persuasif perlu menggunakan strategi yang tepat supaya pesan memiliki kredibilitas, daya persuasif yang besar, dan memiliki daya tarik. Penyusunan pesan persuasif memerlukan perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai tujuan persuasif. Perencanaan dan pemilihan teknik yang sesuai merupakan tahapan yang sangat penting dalam menyusun isi dari pesan persuasif. Melalui teknik penulisan yang tepat, pesan persuasif akan menjadi alat yang sangat penting dalam mencapai tujuan komunikasi instansi.

Implementasi teknik komunikasi persuasif pada penulisan pesan persuasif perlu dilakukan secara tepat. Mengasosiasikan pesan pada suatu kejadian menarik yang sedang menyita perhatian publik dapat membuat pesan menjadi lebih menarik dan memiliki jangkauan yang lebih tinggi, hal ini memiliki kaitan dengan kemampuan seorang praktisi humas dalam memilih dan menganalisis suatu kejadian, karena mengasosiasikan pesan pada kejadian yang kurang relevan dan sensitif dapat menimbulkan kontroversi yang nantinya akan berdampak pada citra instansi di mata publik.

Teknik komunikasi persuasif pada penulisan pesan persuasif dapat mempermudah audiens menerima dan memahami pesan. Melalui teknik komunikasi persuasif, pesan persuasif dapat dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian. Pembuatan judul dan isi, serta penggunaan elemen visual yang menarik memungkinkan penyampaian pesan yang lebih cepat dan mudah dicerna, karena pada kondisi masyarakat saat ini informasi tersedia dan bergerak sangat cepat, sehingga pesan harus disampaikan secara ringkas dan efisien untuk bisa diperhatikan oleh audiens.

Perkembangan teknologi dan media mengubah cara masyarakat menerima informasi. Menurut Fitriansyah (2019) dengan adanya tulisan, maka informasi yang disampaikan dapat tersimpan lebih lama dan dapat dibaca kembali sehingga keterampilan menulis pada seorang praktisi humas merupakan hal yang fundamental. Pada konteks ini praktisi humas dihadapkan tantangan besar untuk memastikan bahwa tulisannya tidak hanya tersampaikan, tetapi juga diperhatikan, dipahami, dan pada akhirnya mempengaruhi sikap atau perilaku target audiens.

Kebutuhan akan komunikasi yang efektif menjadi semakin krusial dewasa ini. Instansi perlu mengadopsi teknik komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik, relevan, dan mampu bersaing dengan melimpahnya informasi yang ada. Penulisan pesan persuasif mampu menjadi alat yang sangat penting dan strategis bagi instansi dalam upaya menyampaikan informasi sehingga kemampuan komunikasi secara tertulis bukan lagi sekadar keahlian tambahan, melainkan kompetensi inti yang harus dimiliki seorang praktisi humas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dinilai adanya kompleksitas dalam melakukan aktivitas *public relations writing*, dimana teknik penulisan komunikasi persuasif perlu diimplementasikan dengan cermat dan strategis. *Website* disdik.jabarprov.go.id dinilai telah mengintegrasikan teknik komunikasi persuasif dalam melakukan aktivitas *public relations writing* melalui penulisan pesan persuasif, mengingat bahwa setiap rilis yang dipublikasikan bersifat informatif, menarik, memotivasi, juga dapat memberi nilai tambah pada audiensnya.

Penelitian ini mengidentifikasi strategi dan teknik penulisan pesan persuasif melalui *website*. Meskipun beberapa penelitian telah membahas prinsip-prinsip penulisan persuasif secara umum, namun penelitian yang secara spesifik menganalisis strategi dan teknik penulisan pesan persuasif yang berfokus penulisan pesan persuasif di *website* resmi instansi pemerintah belum ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta menggunakan konsep teknik komunikasi persuasif yang diperkenalkan oleh Onong Uchjana Effendy (2004) sebagai landasan teoritis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas *public relation writing* melalui penulisan pesan persuasif yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat yang dipublikasikan pada *website* disdik.jabarprov.go.id berdasarkan pada teknik Asosiasi, Integrasi, Ganjaran (*payoff idea*), dan Tataan (*Icing technique*).

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada penulisan rilis yang persuasif pada *website* disdik.jabarprov.go.id yang mengacu pada konsep teknik komunikasi persuasif, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan teknik Asosiasi pada aktivitas penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id?
- 2) Bagaimana penerapan teknik Integrasi pada aktivitas penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id?
- 3) Bagaimana penerapan teknik Ganjaran pada aktivitas penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id?
- 4) Bagaimana penerapan teknik Tataan pada aktivitas penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui penerapan teknik Asosiasi pada aktivitas penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id.
- 2) Mengetahui penerapan teknik Integrasi pada aktivitas penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id.
- 3) Mengetahui penerapan teknik Ganjaran pada aktivitas penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id.
- 4) Mengetahui penerapan teknik Tataan pada aktivitas penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan serta memberikan pemahaman, khususnya mengenai kajian teori Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan bidang *public relations writing* dan penulisan pesan persuasif. Penelitian ini menggunakan konsep teknik komunikasi persuasif yang juga diharap dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian serupa.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharap memiliki kebermanfaatan guna memberikan informasi dan gambaran kepada Praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam melakukan aktivitas *public relations writing*, sehingga dapat menjadi rujukan peningkatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan sumber inspirasi kepada instansi serupa mengenai pentingnya peran seorang humas dalam melakukan *public relations writing* pada *website* resmi yang dimiliki instansi. Penelitian ini dapat juga dapat membantu meningkatkan kualitas pesan-pesan persuasif, membuat informasi lebih mudah dipahami dan diterima oleh publik.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan suatu asumsi dasar terhadap pemecahan masalah dalam penelitian. Landasan teoritis pada penelitian “Aktivitas *Public Relations Writing* melalui Penulisan Pesan Persuasif (Studi Deskriptif Kualitatif pada *Website* disdik.jabarprov.go.id)” menggunakan konsep teknik komunikasi

persuasif yang diperkenalkan oleh Onong Uchjana Effendy (2004). Konsep teknik komunikasi persuasif menjadi landasan yang kuat untuk menjelaskan teknik-teknik yang perlu dilakukan dalam penulisan pesan persuasif.

Secara konseptual, teknik komunikasi persuasif didalamnya lima alternatif teknik yakni asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan, dan *red herring*. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat alternatif teknik yaitu teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, dan tataan sebab teknik *red herring* merupakan teknik komunikasi persuasif yang hanya dapat diimplementasikan ketika komunikasi berjalan secara langsung dan saling timbal balik.

Teknik ini memiliki peran penting terhadap pelaksanaan aktivitas *public relations writing* melalui penulisan pesan persuasif di *website* resmi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Effendy (2004:23) menjelaskan teknik-teknik yang dapat dipilih dalam proses penulisan pesan persuasi sebagai berikut ini:

1) Teknik Asosiasi

Asosiasi adalah teknik penyajian pesan komunikasi dengan cara mengasosiasikan pesan pada suatu objek atau fenomena yang sedang menarik perhatian khalayak, teknik ini dilakukan dengan cara mengasosiasikan atau menghubungkan pesan dengan sesuatu yang lain. Secara tidak langsung teknik ini mengindikasikan pemanfaatan minat atau perhatian yang sudah ada untuk menyampaikan pesannya melalui tren atau isu-isu yang aktual dan relevan pada saat pesan disampaikan.

2) Teknik Integrasi

Integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, melalui kata-kata verbal ataupun non verbal komunikator perlu menggambarkan bahwa ia berada di kondisi yang sama dengan dengan komunikan. Pada teknik integrasi komunikator harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi komunikan. Teknik ini menekankan pentingnya menciptakan kesan kesetaraan antara komunikator dan komunikan.

3) Teknik Ganjaran

Teknik Ganjaran atau *payoff idea* merupakan komunikasi persuasif yang bertujuan untuk memotivasi audiens dengan cara menawarkan atau menjanjikan sesuatu yang menggembirakan. Pada teknik ini penulis akan menyajikan pesan yang menggembirakan dengan cara mengiming-ngiming hal yang dapat menjadi motivasi audiens. Audiens cenderung termotivasi oleh hal-hal yang menyenangkan atau menguntungkan mereka, hal ini menunjukkan bahwa teknik *payoff idea* dirancang untuk mendorong audiens melakukan tindakan tertentu atau mengadopsi sikap tertentu.

4) Teknik Tataan

Teknik tataan atau *icing technique* dalam penulisan pesan persuasi ialah seni penataan pesan sedemikian rupa sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya. Istilah "*icing*" dalam bahasa Inggris biasanya merujuk pada hiasan di atas kue. Ini menggambarkan bahwa teknik ini seperti "menghias" pesan untuk membuatnya lebih menarik. Teknik tataan adalah metode

dalam komunikasi persuasif yang menggunakan kreativitas dalam menyusun pesan, teknik ini juga bisa menjadi metode yang efektif dalam komunikasi persuasif, terutama untuk menarik perhatian awal. Teknik ini menekankan pentingnya presentasi dan cara penyampaian pesan, bukan hanya konten pesannya sendiri.

Konsep ini dapat digunakan peneliti untuk mengungkap bagaimana Praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melakukan aktivitas *public relations writing* melalui penulisan pesan persuasif dan mengungkap secara mendalam bagaimana Praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menerapkan teknik penulisan pesan persuasif yang dipublikasikan dan disebarluaskan di *website* resmi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (disdik.jabarprov.go.id).

1.5.2. Landasan Konseptual

Landasan konseptual merupakan bagian dari penelitian, fungsinya untuk memaparkan arah penelitian serta memfokuskan penelitian kepada dasar konsep yang jelas.

1) *Public Relations Writing*

Public relations writing adalah aktivitas komunikasi yang dilakukan praktisi *public relation* secara tulisan. Menurut Bivins (2019) *public relations writing* adalah seni dan ilmu menggunakan kata-kata tertulis untuk menginformasikan dan memotivasi audiens target demi mencapai tujuan organisasi. *Public relations writing* juga dapat membentuk persepsi positif di benak publik, pemilihan kata yang tepat dan penyampaian pesan yang menarik memungkinkan dapat mengubah cara audiens memandang suatu.

Aktivitas *public relations writing* memiliki pembeda dengan penulisan lainnya, penulisan humas harus relevan, unik, serta memberi nilai tambah bagi pembaca. Newsom & Haynes (2017) Aktivitas *public relations writing* adalah proses komunikasi tertulis yang dirancang membangun hubungan positif antara instansi dan publiknya melalui pesan-pesan yang informatif dan persuasif. Pesan yang ditulis seorang humas haruslah memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada publik, dan juga harus persuasif, yaitu mampu mempengaruhi perilaku publik sesuai dengan tujuan organisasi.

2) Pesan Persuasif

Persuasi memiliki arti membujuk, mengajak, atau merayu. Hoeken & O'Keefe (2022) menjelaskan bahwa pesan persuasif adalah komunikasi yang dirancang untuk mempengaruhi sikap atau perilaku audiens, pesannya dapat bervariasi serta efektivitasnya dapat terpengaruh oleh berbagai variabel, termasuk kekuatan argumen dan konteks situasional. Pesan persuasif dapat beragam karena pesan persuasi dirancang menyesuaikan dengan karakteristik audiens yang ingin dicapai, sehingga tidak ada format khusus untuk pesan persuasif.

Menurut Masick (2024:10) pesan persuasif sangat penting untuk menyebabkan perubahan sikap dan perilaku, karena setiap keputusan dan setiap tindakan berasal dari hati yang dimediasi secara kognitif. Pesan persuasif dianggap sebagai alat kunci dalam proses perubahan, sehingga

pemilihan kata dan cara penyampaian pesan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku.

Pesan persuasif merupakan alat yang sangat penting untuk mempengaruhi sikap dan perilaku audiens karena pesan persuasif dirancang untuk mempengaruhi audiens. Efektivitas pesan persuasif dapat terpengaruh oleh berbagai faktor karena setiap keputusan dan tindakan berasal dari hati yang dimediasi secara kognitif, sehingga pemilihan kata dan cara penyampaian pesan menjadi sangat penting, karena dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku audiens yang ingin dicapai.

3) *Website*

Website merupakan sebuah wadah komunikasi di era digital. Menurut Yuhefizar (2021) *website* merupakan alat untuk menampilkan informasi di internet, berupa informasi interaktif yang menghubungkan dokumen satu dengan dokumen lainnya. *Website* berfungsi untuk menyajikan informasi di internet. Informasi-informasi tersebut disusun dalam bentuk laman yang saling terhubung, memungkinkan pengguna untuk menjelajahi berbagai informasi dengan mudah dan cepat.

Selain sebagai penyedia informasi, *website* juga berfungsi sebagai platform interaktif yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan terlibat dalam berbagai aktivitas *online*. Isi dan tampilan *website* dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. *Website* tidak hanya sekadar kumpulan halaman statis, tetapi sebuah sistem yang terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Website menjadi salah satu alat komunikasi yang paling efektif di era digital. Pada ruang lingkup *public relations*, *website* berperan sebagai jendela organisasi. Menurut Suwatno (2018) Fungsi *website* bagi *public relations* adalah untuk menyediakan informasi serta berkomunikasi dengan efektivitas yang tinggi. Melalui *website*, praktisi humas dapat berinteraksi dengan pengguna, dan memfasilitasi berbagai aktivitas *online* sehingga organisasi dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan pelanggan dan menyampaikan pesan-pesan strategis kepada publik.

1.6. Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di jalan Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171 dengan objek penelitian aktivitas *Public Relations Writing* melalui penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang yang menggunakan dasar. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, karena paradigma konstruktivisme menurut Cresswell (2014:32) dapat mengungkap serta memahami suatu fenomena dimana tempat mereka hidup dan bekerja. Sehingga, peneliti dapat melihat bagaimana cara praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam menulis pesan persuasif.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena

berdasarkan data yang dikumpulkan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur, observasi, serta wawancara mendalam dengan informan yang memiliki pengalaman di bidang terkait. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek komunikasi persuasif secara lebih rinci dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi komunikasi persuasif.

Pada penelitian ini, data yang disajikan berfokus pada pengalaman praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam merancang pesan persuasif. Proses komunikasi yang dilakukan oleh praktisi humas dianalisis melalui konsep teknik komunikasi persuasif untuk memahami bagaimana pesan dapat dirancang agar lebih efektif dalam memengaruhi audiens sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi komunikasi persuasif yang dapat diterapkan dalam dunia pemerintahan dan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2013:6), metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena melalui deskripsi. Penelitian ini memanfaatkan data tertulis dan lisan yang dikumpulkan untuk menghasilkan penjelasan rinci yang mendalam tentang *Public Relations Writing* melalui penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id.

Metode deskriptif kualitatif menurut Ardianto (2011) merupakan metode penelitian yang tidak bermaksud menguji teori, peneliti bebas mengamati objeknya, dan menemukan wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana cara staf Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melakukan aktivitas *public relations writing* melalui penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Muhadjir (1998:29) Jenis data kualitatif merupakan data non-numerik yang bersifat deskriptif dan mendalam yang datanya berupa kata-kata, kalimat, atau narasi yang berkaitan dengan bagaimana aktivitas yang dilakukan praktisi humas dalam melakukan *public relations writing* melalui penulisan pesan persuasif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi serta wawancara mendalam dengan informan. Berdasarkan pengumpulan data tersebut, jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Data mengenai bagaimana praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menuliskan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id dengan menggunakan teknik asosiasi.
- 2) Data mengenai bagaimana praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menuliskan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id dengan menggunakan teknik integrasi.

- 3) Data mengenai bagaimana praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menuliskan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id dengan menggunakan teknik ganjaran.
- 4) Data mengenai bagaimana praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menuliskan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id dengan menggunakan teknik tataan.

1.6.4.2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang memiliki pemahaman mendalam terkait pertanyaan mengenai *public relations writing* dan penulisan pesan persuasif. Tujuan utama pengumpulan data ini adalah untuk memastikan keaslian dan validitas klasifikasi sumber yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sumber data primer

Data utama atau primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Penelitian ini, sumber utamanya adalah informasi yang diperoleh dari staf Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang melakukan aktivitas penulisan pesan persuasif serta yang bertanggung jawab mengelola akun *website* resmi disdik.jabarprov.go.id.

- b. Sumber data sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang telah tersedia dan dihimpun oleh pihak lain. Pada penelitian ini, sumber-sumber sekunder yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, artikel, serta berbagai data dari *platform* digital yang

relevan dengan aktivitas *public relations writing* dan penulisan pesan persuasif.

1.6.5. Penentuan Informan dan Unit Analisis

1.6.5.1. Informan dan Unit Analisis

a. Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam suatu penelitian merupakan aspek penting, informan berperan sebagai sumber utama dalam menyediakan data yang relevan untuk penelitian yang akan dilakukan. Creswell dan Poth (2018:124) menjelaskan bahwa dalam proses eksplorasi suatu fenomena, identifikasi kelompok individu dapat dilakukan dengan jumlah yang bervariasi.

Informan pada penelitian ini merupakan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan aktivitas *public relations writing* melalui penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id. Informan yang menjadi subjek penelitian, yakni sebagai berikut:

- 1) Informan utama, yaitu individu yang memiliki peran penting dan menjadi sumber utama dengan pemahaman mendalam serta detail mengenai peristiwa yang menjadi objek penelitian, yakni Pranata Humas (Penyelia) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 2) Informan kunci, yaitu individu yang berkenan menyampaikan serta membagikan konsep dan pengetahuan terkait objek penelitian yang memiliki keterkaitan erat dengan informan utama, yakni Analis Pengembangan Teknologi Pendidikan

- 3) Informasi pendukung, yaitu subjek yang dapat memberikan informasi pelengkap terkait objek penelitian, yakni penelitian dan jurnal terdahulu.

b. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan atau objek yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Menurut Morrisson (2017:166) Unit analisis merupakan objek utama yang diamati dan kaji secara detail untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang sedang kita teliti. Pada penelitian ini unit analisisnya adalah seluruh rilis yang di publikasikan pada laman berita artikel di *website* disdik.jabarprov.go.id. yang ditulis oleh praktisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1.6.5.2. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:54) teknik ini didasarkan pada pertimbangan peneliti. Pertimbangan tersebut dapat berupa orang yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan, atau orang yang memiliki posisi yang dapat memberikan kemudahan akses ke objek penelitian.

Melalui teknik pemilihan informan tersebut peneliti menentukan informan berdasarkan data yang dibutuhkan, mengingat para informan memiliki peran krusial dalam menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian sehingga pemilihan dilakukan melalui pertimbangan kesesuaian pengetahuan informan dengan data yang dibutuhkan. Informan yang diikutsertakan dalam penelitian ini ialah seseorang

yang memiliki pengetahuan dan keterikatan dengan fokus penelitian. Berikut syarat dan kriteria yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian yaitu:

- 1) Staf Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang paham mengenai aktivitas *public relations writing*.
- 2) Staf yang melakukan aktivitas *public relations writing* di *website* resmi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 3) Staf yang melakukan pengelolaan *website* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 4) Staf yang melakukan pengelolaan foto di *website* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi dan menghimpun data faktual yang berkaitan dengan objek penelitian disebut pengumpulan data. Peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

- 1) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data kualitatif melalui percakapan intensif antara peneliti dan informan untuk menggali informasi mendalam tentang topik penelitian dengan tujuan. Menurut Kriyantono (2014) wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan narasumber. Tujuannya adalah memperoleh informasi yang komprehensif dan detail melalui komunikasi tatap muka.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan utama yaitu staf Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang bertanggung jawab mengelola *website* resmi disdik.jabarprov.go.id. dengan menggali informasi sesuai dengan konsep teknik komunikasi persuasif, Peneliti melakukan wawancara bersama informan di kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan alat bantu rekam.

2) Observasi Partisipatori Pasif

Peneliti menerapkan metode observasi partisipatori pasif dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung di lokasi penelitian, namun tidak berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:227) partisipatif pasif adalah peneliti datang secara langsung ke tempat kegiatan objek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada proses penelitian ini peneliti hadir di tempat kejadian tetapi tidak berinteraksi atau berpartisipasi namun berperan sebagai pengamat dari staf Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam melakukan aktivitas *public relations writing* melalui penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id.

1.6.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu, seperti dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti langsung menganalisis jawaban yang diperoleh

dan menyajikannya selama proses wawancara berlangsung. Jika setelah dianalisis jawaban yang diberikan masih dirasa kurang memadai, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan hingga memperoleh data yang dianggap lebih mendalam dan kredibel.

Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan oleh informan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Miles & Huberman (1992:16) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penting dalam pengolahan informasi melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk menyaring dan mengorganisir data melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan mentransformasikan catatan-catatan menjadi format yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis sehingga memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut terhadap informasi yang telah dikumpulkan.

Pada penelitian ini reduksi data merupakan proses yang membantu peneliti untuk menyaring, mengorganisir, dan menganalisis data bagaimana staf humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melakukan aktivitas *public relations writing* melalui penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengintegrasikan informasi yang telah diolah ke dalam format yang koheren dan mudah dipahami. Data hasil reduksi yang telah dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis. Susunan data yang telah terstruktur ini memungkinkan mempermudah proses analisis mendalam untuk mengidentifikasi data yang lebih signifikan

Pada penelitian ini penyajian data adalah proses menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami kedalam bentuk seperti deskripsi naratif, ringkasan terstruktur, representasi visual melalui tabel, grafik, atau diagram yang menyajikan data bagaimana staf Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melakukan aktivitas *public relations writing* melalui penulisan pesan persuasif di *website* disdik.jabarprov.go.id.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan. Peneliti perlu mengintegrasikan dan merangkum temuan-temuan utama, memadatkan data-data signifikan, dan menyajikan inti dari seluruh penelitian sehingga mencerminkan hasil keseluruhan dari penelitian yang telah dijalankan.

1.6.8. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1. Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025
1.	Tahap Pertama: Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data							
	Pengumpulan data proposal dan penelitian							
	Penyusunan proposal penelitian							
	Bimbingan proposal penelitian							
	Revisi proposal penelitian							
2.	Tahap Kedua: Usulan Penelitian							
	Sidang Usulan Penelitian							
	Revisi Usulan Penelitian							
3.	Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi							
	Pelaksanaan Penelitian							
	Melakukan Wawancara Mendalam							
	Analisis Pengolahan Data							
	Laporan Penelitian							
	Bimbingan Skripsi							
4.	Tahap Keempat: Sidang Skripsi							
	Sidang Skripsi							